



KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL BERBASIS DIGITAL DI GUGUS I BILAH HULU

Faisal Efendi Siregar¹, Iwan Purnama², Sakinah Ubudiyah Siregar³, Marlina Siregar⁴, Aziddin Harahap⁵

Universitas Labuhanbatu^{1,2,3,4,5}

e-mail: faisalefendisir@gmail.com¹, iwanpurnama2014@ulb.ac.id², sakinah@ulb.ac.id³, siregarmarlina447@gmail.com⁴, aziddin@ulb.ac.id⁵

Diterima: 08/04/2026; Direvisi: 21/04/2026; Diterbitkan: 28/04/2026

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi menuju sistem yang inovatif dan adaptif, sehingga peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menjadi sangat penting dalam mendorong peningkatan kinerja guru dan implementasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta mengkaji strategi yang diterapkan dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru melalui keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Namun, terdapat hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana teknologi, ketimpangan kompetensi digital guru, serta tantangan dalam penerapan kebijakan yang adaptif dan adil. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi berupa penguatan kepemimpinan kolaboratif, peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, peningkatan prestasi siswa, serta penyediaan sarana prasarana secara bertahap. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital, karena keberhasilan transformasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi terutama oleh kualitas kepemimpinan dan kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola serta mengoptimalkannya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner, Pembelajaran Digital, Kinerja Guru, Sekolah Unggul, Teknologi Pendidikan*

ABSTRACT

The rapid development of digital technology requires the education sector to transform toward an innovative and adaptive system, making the role of the principal as a visionary leader crucial in improving teacher performance and implementing digital-based learning. This study aims to analyze the role of visionary leadership of the principal, identify the challenges encountered, and examine the strategies implemented in realizing a digitally superior school at SD Negeri 43 Bilah Hulu. This research employed a descriptive qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that the



principal's visionary leadership plays a significant role in improving teacher performance through role modeling, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individualized consideration. However, several challenges were identified, including limited technological infrastructure, disparities in teachers' digital competencies, and difficulties in implementing adaptive and fair policies. To address these challenges, the principal implemented strategies such as strengthening collaborative leadership, improving the quality of technology-based learning, enhancing teacher competence and professionalism, promoting student achievement, and gradually providing adequate facilities and infrastructure. Thus, it can be emphasized that the principal's visionary leadership is a key factor in realizing a digitally-based excellent school, as the success of educational transformation is determined not only by the availability of technology, but more importantly by the quality of leadership and the readiness of human resources to manage and optimize it.

Keywords: *Visionary Leadership, Digital Learning, Teacher Performance, Excellent School, Educational Technology*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menuntut dunia pendidikan untuk bertransformasi menuju sistem yang adaptif, inovatif, dan berbasis digital. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin visioner menjadi sangat krusial, tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang mampu merumuskan visi strategis dan menjawab tantangan masa depan pendidikan (Romandoni et al., 2024; Ilhami & Fathoni, 2025). Kepemimpinan visioner menekankan kemampuan pemimpin dalam menciptakan arah jangka panjang, menginspirasi seluruh warga sekolah, serta mengimplementasikan strategi inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman (Purnomo et al., 2025). Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya memiliki visi, tetapi juga kompetensi strategis dalam menerjemahkan visi tersebut ke dalam program nyata di lingkungan sekolah.

Secara teoretis, kepemimpinan visioner memiliki keterkaitan erat dengan teori kepemimpinan transformasional yang menempatkan pemimpin sebagai agen perubahan yang mampu membangun visi, memberikan motivasi, serta memberdayakan sumber daya manusia dalam organisasi (Rohaeni, 2023). Dalam konteks pendidikan digital, kepemimpinan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan sekolah unggul berbasis teknologi melalui penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta pembangunan budaya kerja kolaboratif yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah (Hafizah et al., 2024). Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti berpengaruh terhadap iklim akademik, kinerja guru, dan efektivitas organisasi pendidikan (Syafriyadi, 2021; Koli et al., 2022). Pengaruh tersebut tampak pada terciptanya lingkungan kerja yang suportif, partisipatif, dan produktif sehingga seluruh warga sekolah terdorong untuk berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi aktual. Di SD Negeri 43 Bilah Hulu, kinerja guru dalam pembelajaran berbasis digital belum optimal akibat ketimpangan kompetensi teknologi dan masih dominannya metode pembelajaran konvensional. Hal ini diperparah oleh belum optimalnya kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung berfokus pada aspek administratif dan belum sepenuhnya menerapkan pendekatan visioner dalam mendorong transformasi digital. Selain itu, minimnya strategi inovatif, lemahnya sinergi antarwarga sekolah, serta kurang maksimalnya pemanfaatan sarana



prasarana menjadi hambatan dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital (Rachman et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner yang efektif mampu menciptakan budaya organisasi yang progresif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat profesionalisme guru (Hafizah et al., 2024). Temuan lain menegaskan bahwa kepemimpinan seperti ini juga berperan dalam mempercepat adopsi teknologi dalam praktik pembelajaran di sekolah (Syafriyadi, 2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti *Learning Management System* (LMS), *blended learning*, dan berbagai platform digital, terbukti meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, serta kualitas proses belajar mengajar (Agustian & Salsabila, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak hanya adaptif, tetapi juga inovatif dalam merancang kebijakan dan strategi pengembangan sekolah berbasis digital (Mardizal et al., 2023; Zebua et al., 2024).

Berdasarkan kajian terdahulu, beberapa penelitian menegaskan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan yang visioner dan adaptif. Hafizah et al. (2024) menyoroti bahwa kepemimpinan visioner berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang kolaboratif serta mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran. Ilhami dan Fathoni (2025) menekankan pentingnya visi jangka panjang kepala sekolah dalam merespons tantangan pendidikan masa depan berbasis digital. Syafriyadi (2021) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap iklim akademik dan kinerja guru di sekolah. Di sisi lain, Koli et al. (2022) menemukan bahwa manajemen kepemimpinan yang adaptif di era digital berperan dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi kepemimpinan visioner dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital pada tingkat sekolah dasar, khususnya dengan fokus pada penguatan kompetensi digital guru dan praktik pembelajaran di kelas tertentu, masih terbatas.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada kelas V di SD Negeri 43 Bilah Hulu. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek kepemimpinan secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan praktik nyata di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan strategi peningkatan kompetensi digital guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya kolaboratif sebagai upaya konkret dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 43 Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, pada periode Desember 2025 hingga April 2026. Subjek penelitian berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 operator sekolah, dan 5 guru kelas yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada kelas V sebagai fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang didukung oleh pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan, disertai dokumentasi kegiatan pembelajaran berbasis digital. Butir wawancara

berfokus pada aspek kepemimpinan visioner kepala sekolah, implementasi pembelajaran berbasis digital, serta kompetensi digital dan budaya kolaboratif guru; pertanyaan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori kepemimpinan visioner dan pembelajaran digital, lalu divalidasi melalui uji validitas isi oleh dua ahli di bidang manajemen pendidikan dan metodologi penelitian kualitatif sebelum digunakan di lapangan. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti visi-misi, program kerja, serta kebijakan terkait digitalisasi pendidikan.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi non-partisipatif terhadap proses pembelajaran dan praktik kepemimpinan kepala sekolah; (2) wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi kepemimpinan, pengembangan kompetensi digital guru, serta hambatan yang dihadapi; dan (3) dokumentasi berupa arsip dan bukti kegiatan sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang mencakup kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode serta peningkatan ketekunan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

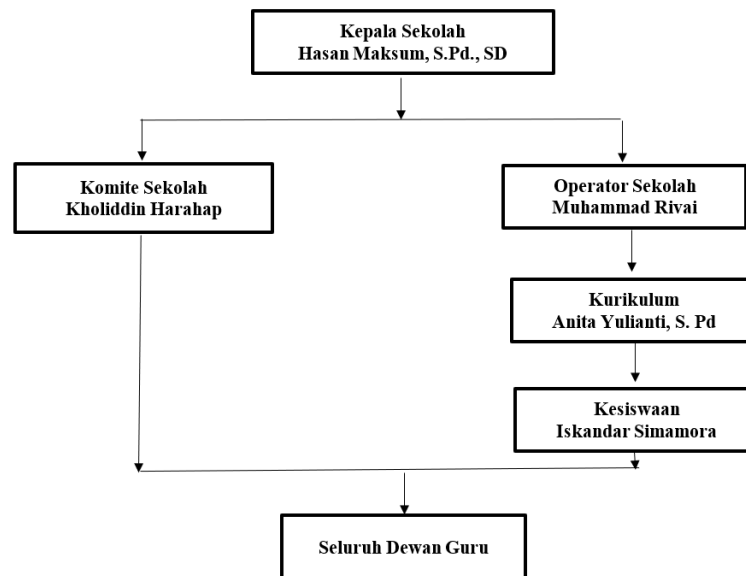
SD Negeri 43 Bilah Hulu merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Perbaungan, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara, di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (NPSN 10205342). Berdiri sejak 1988, sekolah ini menyelenggarakan pembelajaran pada pagi hari dengan memanfaatkan sarana dan prasarana milik sendiri serta telah terakreditasi B sebagai indikator pemenuhan standar mutu pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah dipimpin oleh Hasan Maksum, S.Pd.SD yang berperan dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Arah pengembangan sekolah berlandaskan visi menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, berkepribadian, dan religius, yang diimplementasikan melalui misi pembentukan Profil Pelajar Pancasila, penerapan Kurikulum Merdeka, penguatan literasi dan numerasi, pengembangan potensi siswa, penciptaan budaya sekolah yang sehat, serta penguatan kemitraan antara guru, siswa, dan orang tua; data sarana dan prasarana sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SD Negeri 43 Bilah Hulu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 Ruang
2.	Kantor	1 Ruang
3.	Perpustakaan	1 Ruang
4.	WC	4 Unit
5.	Rumah Dinas	2 Unit
6.	Jam Dinding	9 Unit
7.	Papan Tulis	9 Unit
8.	Lemari	10 Unit
9.	Komputer	2 Unit
10.	Rak Hasil Karya	7 Unit
11.	Kursi Guru	17 Unit
12.	Kursi Kepala Sekolah	2 Unit
13.	Kursi Siswa	260 Unit
14.	Meja Guru	10 Unit

15.	Meja Kepala Sekolah	2 Unit
16.	Meja Siswa	130 Unit

Berdasarkan Tabel 1, sarana dan prasarana SD Negeri 43 Bilah Hulu secara umum memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Ketersediaan ruang kelas, kantor, perpustakaan, serta fasilitas penunjang lainnya menunjukkan terpenuhinya kebutuhan dasar operasional sekolah. Namun, keterbatasan perangkat teknologi, khususnya komputer, mengindikasikan bahwa dukungan terhadap pembelajaran berbasis digital belum optimal. Kondisi ini menjadi konteks penting dalam memahami praktik kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan Gambar 1, struktur organisasi SD Negeri 43 Bilah Hulu menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin utama yang mengelola seluruh kegiatan pendidikan. Kepala sekolah didukung oleh komite sekolah, operator sekolah, serta bidang kurikulum dan kesiswaan dalam menjalankan fungsi manajerial dan akademik. Seluruh unsur tersebut berkolaborasi bersama dewan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Efektivitas struktur ini sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan peran setiap komponen, terutama untuk mendorong inovasi pembelajaran berbasis digital.

Hasil

1. Peran Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu krusial dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya pada pembelajaran berbasis digital di kelas V sebagai tahap penguatan literasi digital. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang merumuskan visi dan strategi inovatif untuk mendorong pembelajaran kreatif, adaptif, dan kolaboratif berbasis teknologi. Penelitian ini berpijak pada Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass yang menekankan pengaruh, motivasi, dan stimulasi intelektual pemimpin terhadap profesionalisme guru. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya memfasilitasi pemanfaatan teknologi, tetapi juga memastikan kesiapan guru, keterlibatan

siswa, dan integrasi digital yang menyeluruh dalam pembelajaran. Adapun dimensi kepemimpinan transformasional yang menjadi acuan analisis meliputi:

a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal / Karisma)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki pengaruh ideal yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru melalui keteladanan pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas sekolah. Kepala sekolah secara konsisten menggunakan teknologi pada kegiatan administrasi, supervisi, dan pembelajaran sehingga menjadi contoh nyata bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital di kelas. Keteladanan tersebut mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme, kedisiplinan, serta kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, “Kepala sekolah secara aktif menggunakan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran, sehingga guru terdorong untuk mengikuti dan meningkatkan kinerjanya dalam pembelajaran digital” (HM, 2026). Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan aktif guru dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi digital, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Partisipasi Guru dalam Kegiatan Pembinaan

Gambar 2 di atas menunjukkan partisipasi aktif guru dalam kegiatan pembinaan yang mencerminkan keteladanan kepala sekolah dalam membangun budaya kerja yang profesional dan kolaboratif. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran untuk terus meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Situasi ini menggambarkan bahwa pengaruh kepala sekolah tidak berhenti pada arahan formal, melainkan tampak dalam praktik nyata yang diikuti oleh guru. Dengan demikian, kegiatan pembinaan tersebut menjadi indikator terbentuknya budaya belajar bersama yang mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital di sekolah.

b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif)

Kepala sekolah menunjukkan motivasi inspiratif melalui penyampaian visi sekolah berbasis digital secara konsisten disertai dorongan nyata kepada guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Melalui rapat, pembinaan, dan *workshop*, kepala sekolah membangun semangat serta kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi secara pedagogis. Seorang guru menyatakan, “Kepala sekolah rutin memberikan arahan dan motivasi, sehingga kami lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran” (NW,

2026). Selain memberikan arahan, kepala sekolah juga memberi apresiasi atas inovasi guru dan menciptakan suasana kerja yang kolaboratif. Hasil observasi memperlihatkan peningkatan keterlibatan guru dalam diskusi dan pengembangan pembelajaran digital, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Workshop Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan gambar 3, kegiatan diskusi dan presentasi guru yang mencerminkan adanya motivasi inspiratif dalam meningkatkan kinerja dan kreativitas guru. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menerima arahan, tetapi juga aktif berbagi praktik baik dan gagasan inovatif dalam pembelajaran berbasis digital. Interaksi yang terbangun selama diskusi menunjukkan adanya budaya saling belajar dan saling menguatkan antarguru. Dengan demikian, forum tersebut menjadi ruang refleksi bersama yang mempercepat peningkatan kompetensi dan kualitas pembelajaran di kelas.

c. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)

Pada aspek stimulasi intelektual, kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis digital melalui pelatihan, *workshop*, dan diskusi kelompok. Kepala sekolah menegaskan, “Guru didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi melalui pelatihan dan penggunaan berbagai media pembelajaran digital” (HM, 2026). Guru juga mengakui adanya dorongan untuk mencoba metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan akses internet semakin memperkuat implementasi pembelajaran digital di kelas. Hasil observasi memperlihatkan penggunaan media teknologi secara nyata dalam proses pembelajaran di kelas V, sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Kelas V

Berdasarkan gambar 4, penggunaan media proyektor dalam pembelajaran menunjukkan dukungan nyata terhadap pengembangan kreativitas dan pemahaman siswa melalui pendekatan digital. Pemanfaatan perangkat ini membantu guru menyajikan materi secara lebih visual, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Situasi tersebut juga mencerminkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penggunaan proyektor tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa.

d. *Individualized Consideration* (Perhatian Individual)

Perhatian individual ditunjukkan kepala sekolah melalui pembinaan dan pendampingan personal kepada guru sesuai kebutuhan dan kendala yang dihadapi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Seorang guru menyatakan, “Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung, sehingga kami lebih mudah memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran” (SR, 2026). Selain bimbingan teknis, kepala sekolah juga membangun lingkungan kerja yang suportif melalui komunikasi terbuka dan pemberian solusi atas permasalahan guru. Pendekatan ini membuat guru merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya. Hasil observasi menunjukkan adanya aktivitas penggunaan perangkat teknologi oleh guru dalam pembelajaran dan administrasi, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran kepada Guru

Berdasarkan gambar 5, aktivitas guru dalam menggunakan perangkat teknologi menunjukkan peningkatan kompetensi yang didukung oleh perhatian individual kepala sekolah. Kegiatan ini mencerminkan bahwa pendampingan yang diberikan tidak bersifat teoritis, tetapi tampak dalam praktik nyata di lingkungan kerja. Guru terlihat semakin percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran dan administrasi. Dengan demikian, perhatian personal kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap penguatan kapasitas profesional guru di sekolah..

2. Hambatan Mewujudkan Sekolah Unggul Berbasis Digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu. Dalam proses transformasi menuju sekolah yang memanfaatkan teknologi digital secara optimal, kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki visi dan strategi yang jelas, tetapi juga harus mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Hambatan tersebut dapat berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kemampuan sumber daya manusia, khususnya guru dalam memanfaatkan

teknologi pembelajaran, hingga faktor dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi SD Negeri 43 Bilah Hulu antara lain;

a. Jiwa Integritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integritas kepala sekolah dalam mendorong digitalisasi pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan guru. Kepala sekolah dituntut bersikap konsisten dan adil, namun kondisi di lapangan belum sepenuhnya mendukung percepatan program digital. Sebagaimana diungkapkan oleh informan: *“Penerapan aturan tidak selalu mudah karena kemampuan guru berbeda-beda, terutama guru senior yang masih kesulitan menggunakan teknologi, ditambah keterbatasan jaringan internet dan fasilitas digital”* (ADA, 2026). Hal senada juga disampaikan: *“Kendala utama terletak pada infrastruktur teknologi yang belum merata serta perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran”* (NW, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa integritas kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan digital masih dibatasi oleh faktor teknis dan kesiapan sumber daya manusia.

b. Jiwa Tegas dan Adil

Sikap tegas dan adil dalam kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah harus menyeimbangkan antara penegakan kebijakan dan kondisi objektif guru yang memiliki kemampuan berbeda. Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah: *“Saya harus mempertimbangkan keterbatasan perangkat dan kemampuan guru sebelum menerapkan aturan secara tegas”* (HM, 2026). Selain itu, informan lain menyatakan: *“Kemampuan guru yang berbeda-beda serta keterbatasan fasilitas membuat kepala sekolah harus lebih bijak dalam menerapkan kebijakan”* (MR, 2026). Dengan demikian, ketegasan dan keadilan dalam kepemimpinan belum dapat diterapkan secara optimal karena dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas dan variasi kompetensi guru.

c. Agen Perubahan (*Agent of Change*)

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam mendorong transformasi digital menghadapi hambatan yang lebih kompleks, baik dari aspek fasilitas, kompetensi guru, maupun budaya kerja. Sebagaimana diungkapkan oleh informan: *“Keterbatasan perangkat dan jaringan internet serta kesiapan guru yang berbeda membuat proses digitalisasi berjalan bertahap”* (PMH, 2023). Selain itu: *“Sebagian guru masih membutuhkan pendampingan dalam penggunaan teknologi serta perlu dorongan untuk lebih terbuka terhadap inovasi”* (SR, 2026). Diperkuat oleh pernyataan lain: *“Keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi kendala dalam menyediakan sarana digital secara merata”* (RT, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai agen perubahan belum berjalan optimal karena adanya hambatan struktural (fasilitas dan anggaran) serta kultural (pola pikir dan kesiapan guru)

3. Strategi Pembinaan Guru dan Pemanfaatan Teknologi di Era Digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Pada era digital saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membina guru agar mampu menghadapi tantangan tersebut. Melalui berbagai kebijakan dan langkah strategis, kepala sekolah berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Pembinaan guru yang dilakukan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi mengajar, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Adapun strategi kepala sekolah dalam membina guru dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif di era digital antara lain:

a. Kualitas Kepemimpinan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membina guru dan mendorong pemanfaatan teknologi di sekolah. Kepala sekolah mampu merumuskan visi berbasis digital, membangun budaya kolaboratif, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Sebagaimana diungkapkan informan: *“Kepala sekolah mampu merumuskan visi digital serta membangun budaya kerja kolaboratif melalui rapat dan diskusi rutin”* (MR, 2026). Selain itu: *“Kepala sekolah juga menjalin kemitraan dan memberikan pelatihan teknologi agar guru lebih adaptif”* (ADA, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan terbuka terhadap inovasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan mendorong kreativitas guru.

b. Mutu Proses Pembelajaran

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan melalui pembinaan guru dan integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru didorong untuk menggunakan media digital agar pembelajaran lebih interaktif. Sebagaimana disampaikan: *“Kepala sekolah mendorong penggunaan teknologi agar pembelajaran lebih menarik, meskipun masih terkendala jaringan dan fasilitas”* (NW, 2026). Hal ini diperkuat oleh: *“Guru didukung melalui pelatihan dan penggunaan media digital seperti video dan internet untuk meningkatkan partisipasi siswa”* (PMH, 2026). Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran dilakukan melalui optimalisasi teknologi meskipun masih terdapat keterbatasan sarana.

c. Prestasi Akademik dan Nonakademik

Peningkatan prestasi siswa menjadi indikator keberhasilan strategi pembinaan guru dan pemanfaatan teknologi. Kepala sekolah mendorong penggunaan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan: *“Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran dan platform digital bertujuan meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik siswa”* (HM, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi siswa secara optimal.

d. Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah secara aktif meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi digital. Sebagaimana dinyatakan: *“Guru didorong mengikuti pelatihan seperti PMM dan Canva serta didampingi agar mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran”* (RT, 2026). Selain itu: *“Kepala sekolah melakukan evaluasi dan pendampingan agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi”* (SR, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru menjadi strategi utama dalam mendukung pembelajaran berbasis digital.

e. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Penyediaan sarana dan prasarana menjadi strategi pendukung dalam menciptakan ekosistem pendidikan digital. Kepala sekolah berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas

secara bertahap. Sebagaimana diungkapkan: “*Pengadaan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan internet dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sekolah*” (MR, 2026). Diperkuat oleh: “*Pemanfaatan fasilitas teknologi dioptimalkan agar mendukung pembelajaran yang lebih interaktif*” (SR, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan pengelolaan fasilitas teknologi berperan penting dalam mendukung implementasi pembelajaran digital.

Berdasarkan hasil penelitian, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan strategi penting kepala sekolah dalam membina guru dan mendukung pemanfaatan teknologi di era digital. Kepala sekolah merencanakan pengadaan fasilitas seperti komputer, proyektor, dan jaringan internet secara bertahap serta mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran melalui pengelolaan yang efektif dan kerja sama dengan berbagai pihak. Dukungan fasilitas tersebut mempermudah guru dalam mengintegrasikan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah mencakup penguatan kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, peningkatan mutu pembelajaran berbasis teknologi, pengembangan prestasi siswa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, serta penyediaan sarana prasarana yang mendukung. Strategi ini menegaskan peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif, efektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Pembahasan

1. Peran Kepemimpinan Visioner dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Peran kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu sangat menentukan peningkatan kinerja guru, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis digital pada siswa kelas V. Kepala sekolah bertindak sebagai agen perubahan yang merancang visi dan strategi inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, interaktif, dan adaptif terhadap teknologi. Fokus pada kelas V dipilih karena tahap ini merupakan momentum penting dalam membangun literasi digital siswa sekaligus menguji efektivitas penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan Ulpah, et.al., (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner mampu memberikan arahan dan motivasi kepada guru sehingga tercipta kinerja optimal dan pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

Kepemimpinan visioner kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu tercermin melalui pengaruh ideal (*Idealized Influence*) yang membuat kepala sekolah menjadi teladan bagi guru. Kepala sekolah menunjukkan integritas, disiplin, dan keteladanan dalam pemanfaatan teknologi digital, baik untuk administrasi, supervisi, maupun pembelajaran, sehingga guru terdorong meniru sikap profesional dan etos kerja yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan *motivational leadership* atau motivasi inspiratif (*Inspirational Motivation*), di mana kepala sekolah menyampaikan visi sekolah unggul berbasis digital secara meyakinkan dan membangkitkan semangat, antusiasme, serta komitmen guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Azizah & Tiadilona (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan yang disertai arahan dan motivasi mampu menciptakan iklim kerja positif dan kolaboratif, sehingga kinerja guru meningkat.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*) dengan mendorong guru berpikir kreatif, reflektif, dan inovatif dalam merancang pembelajaran digital. Guru diberikan ruang untuk mengeksplorasi metode baru, menyelesaikan masalah, dan menyesuaikan teknologi sesuai kebutuhan siswa. Dukungan ini diperkuat melalui



fasilitas teknologi, pelatihan, *workshop*, serta supervisi akademik, sehingga guru mampu menghadirkan proses belajar yang interaktif dan efektif. Temuan ini mendukung hasil Nor dan Suriansyah (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan penting dalam mendorong inovasi pembelajaran, menciptakan budaya kolaboratif, serta meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis digital.

Perhatian individual (*Individualized Consideration*) juga menjadi bagian penting dari kepemimpinan visioner kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan pendampingan, pembinaan, dan bimbingan personal sesuai kebutuhan dan kemampuan guru, termasuk dalam pemanfaatan platform digital seperti Merdeka Mengajar (PMM). Pendekatan ini membuat guru merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung, sehingga motivasi, semangat kerja, dan kompetensi profesional guru meningkat. Hidayat & Herlina (2025) menekankan bahwa dukungan dan bimbingan berkelanjutan merupakan kunci dalam pengembangan kapasitas dan kinerja guru sesuai standar mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, kepemimpinan visioner kepala sekolah mencakup kombinasi keempat dimensi transformasional tersebut, yakni pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Penerapan keempat dimensi ini membangun budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kajian terdahulu juga menunjukkan pentingnya pengembangan strategi kepemimpinan, penerapan media ICT, dan pendekatan situasional serta demokratis untuk meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan produktivitas kerja guru (Hidayat & Herlina, 2025; Azizah & Tiadilona, 2023).

Dengan demikian, kepemimpinan visioner kepala sekolah tidak hanya memperkuat profesionalisme guru, tetapi juga mendorong tercapainya sekolah unggul berbasis digital yang berstandar tinggi. Kepala sekolah berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing bagi guru dalam meningkatkan kompetensi digital, kreativitas, dan inovasi pembelajaran. Dukungan berkelanjutan melalui fasilitas, pelatihan, serta pendampingan personal memastikan guru termotivasi dan mampu menerapkan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif, sehingga kualitas pendidikan di SD Negeri 43 Bilah Hulu meningkat secara signifikan.

2. Hambatan Mewujudkan Sekolah Unggul Berbasis Digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Dalam mewujudkan sekolah unggul berbasis digital, kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu menghadapi hambatan yang kompleks baik dari aspek teknis maupun sumber daya manusia. Berdasarkan temuan penelitian, keterbatasan sarana dan prasarana seperti jaringan internet yang belum stabil, perangkat komputer, dan proyektor yang terbatas menjadi kendala utama. Kondisi ini memaksa kepala sekolah untuk menyesuaikan implementasi program digitalisasi dengan kesiapan guru dan siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Hasil penelitian Hamini, et.al., (2025) juga menegaskan bahwa keterbatasan infrastruktur dan literasi digital guru merupakan tantangan utama dalam penerapan kurikulum digital, sehingga kepala sekolah perlu mengadopsi strategi transformasional dan partisipatif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Selain kendala fasilitas, aspek jiwa integritas kepala sekolah juga menjadi tantangan yang signifikan. Kepala sekolah dituntut bersikap konsisten, jujur, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dan distribusi fasilitas teknologi, serta dalam memastikan seluruh kebijakan digitalisasi diterapkan secara adil. Hambatan muncul ketika kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi berbeda-beda, terutama bagi guru senior yang masih terbiasa dengan metode konvensional. Rahman, et.al., (2025) menekankan bahwa kepala sekolah berperan

sebagai visioner dan fasilitator untuk mendorong guru mengadopsi teknologi, namun perbedaan kesiapan guru tetap menjadi kendala yang harus diatasi melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

Aspek ketegasan dan keadilan juga menjadi hambatan penting dalam transformasi digital. Kepala sekolah harus menegakkan aturan penggunaan teknologi secara tegas, tetapi tetap memperhatikan kondisi dan kemampuan guru yang berbeda. Keterbatasan anggaran untuk pelatihan dan pengadaan fasilitas digital menambah kompleksitas penerapan kebijakan. Temuan Hasanah & Mustofa (2024) menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dan kepemimpinan visioner sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara ketegasan kebijakan dan keadilan, sehingga guru termotivasi untuk mengikuti perubahan tanpa merasa terpaksa.

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) menghadapi tantangan yang lebih luas, karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada penerimaan budaya kerja dan kesiapan guru. Perbedaan kemampuan, resistensi terhadap perubahan, dan budaya kerja yang masih konvensional memperlambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Harly et.al., (2024) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan relevansi pembelajaran, namun kepala sekolah tetap perlu membangun budaya kolaboratif dan menyediakan pendampingan agar seluruh guru mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran digital.

Berdasarkan temuan penelitian dan kajian terdahulu, hambatan yang dihadapi kepala sekolah di SD Negeri 43 Bilah Hulu meliputi keterbatasan sarana prasarana, perbedaan kemampuan guru, keterbatasan anggaran, dan tantangan budaya kerja. Hambatan tersebut terkait erat dengan aspek kepemimpinan, termasuk integritas, ketegasan, keadilan, serta peran sebagai agen perubahan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola hambatan ini secara strategis, adaptif, dan kolaboratif, sekaligus menjadikan kepemimpinan visioner sebagai faktor kunci dalam membangun sekolah unggul berbasis digital.

3. Strategi Pembinaan Guru dan Pemanfaatan Teknologi di Era Digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dalam membina guru dan menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hasil penelitian di SD Negeri 43 Bilah Hulu menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mendorong guru memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Kepala sekolah yang visioner mampu merumuskan visi sekolah berbasis digital, membangun budaya kerja kolaboratif, serta menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan dan pihak terkait. Temuan ini sejalan dengan Alwi et.al., (2024) yang menekankan bahwa kepala sekolah harus memiliki keterampilan interpersonal, visi, perencanaan, manajemen, dukungan infrastruktur, pengembangan staf, serta evaluasi untuk memastikan pemanfaatan teknologi secara optimal dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutu proses pembelajaran menjadi fokus utama strategi kepala sekolah dalam membina guru. Kepala sekolah memberikan pelatihan, pendampingan, serta arahan agar guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk penggunaan video pembelajaran, platform digital interaktif, dan internet. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Wulansari & Amalia (2023) yang menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi

penyediaan sarana digital, pengembangan keterampilan guru melalui pelatihan dan seminar, serta penerapan teknik pembelajaran inovatif berbasis media digital, sehingga tercipta budaya belajar digital yang partisipatif dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Selain itu, kepala sekolah juga menekankan peningkatan prestasi akademik dan nonakademik siswa melalui strategi pembinaan guru yang memanfaatkan teknologi. Supervisi berkala dan evaluasi penggunaan media digital memastikan pembelajaran efektif dan berpengaruh langsung terhadap pencapaian siswa. Hal ini diperkuat oleh Fristianingsih et.al., (2026), yang menyatakan bahwa kepemimpinan digital mampu membangun budaya kerja adaptif, mendorong kolaborasi dan pembelajaran mandiri guru, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sekolah melalui pemanfaatan sistem digital. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya mengarahkan guru, tetapi juga memastikan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa.

Pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru menjadi pilar penting dalam strategi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan pelatihan, *workshop*, dan program tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemanfaatan teknologi. Guru juga difasilitasi mengikuti pelatihan penggunaan platform digital, seperti *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) dan Canva. Temuan ini sejalan dengan Hamini et.al., (2025) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner dan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan perangkat ajar digital, dan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Kompetensi guru yang meningkat berimplikasi pada terciptanya pembelajaran inovatif dan adaptif di era digital.

Faktor pendukung terakhir adalah penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Kepala sekolah merencanakan pengadaan perangkat teknologi secara bertahap, mulai dari komputer, proyektor, jaringan internet, hingga media pembelajaran digital lainnya. Optimalisasi fasilitas memungkinkan guru menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan lebih mudah dan interaktif. Strategi ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang strategis, visioner, dan adaptif sangat penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif dan adaptif, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa kombinasi kepemimpinan visioner, pengembangan kompetensi guru, dan dukungan sarana teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi digital di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru sekaligus mendorong keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis digital di SD Negeri 43 Bilah Hulu. Efektivitas peran tersebut terletak pada kemampuan kepala sekolah dalam membangun keteladanan, memotivasi, menstimulasi inovasi, dan memberikan perhatian individual kepada guru. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan sarana prasarana, kesenjangan kompetensi digital, serta tantangan kebijakan, transformasi digital tetap dapat dijalankan melalui strategi kepemimpinan kolaboratif, penguatan profesionalisme guru, dan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi sekolah berbasis digital tidak semata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan visioner yang mampu mengintegrasikan sumber daya manusia, strategi, dan budaya kolaboratif secara adaptif. Oleh karena itu, pengembangan sekolah digital ke depan perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan, penguatan ekosistem kolaboratif, serta dukungan kebijakan yang kontekstual dan implementatif.

Ke depan, penguatan ekosistem pendidikan digital perlu difokuskan pada peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan, optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta pengembangan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor eksternal seperti dukungan orang tua, kebijakan pendidikan, serta kesiapan siswa dalam pembelajaran digital, sehingga dapat memperkaya model pengembangan sekolah unggul berbasis digital yang lebih komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Alwi, M. H., Salsabila, M., Ummah, N., Siti Aisyah, P. B., & Nasution, I. (2024). Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(4), 532-536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11467623>
- Azizah, A. L., & Tiadilona, W. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru: Systematic literature review. *JMMP*, 11(2). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/29270>
- Fristianingsih, Hidayati, D., & Zuhaery, M. (2026). Transformasi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22628-22636. <http://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/5828>
- Hafizah, N., Zayrin, A. A., Hanifah, H., & Hidayatullah, R. (2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di era society 5.0. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 248-254. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/124>
- Hamini, H., Haeruddin, H., & Akhmad, A. (2025). Strategi kepala sekolah dalam implementasi manajemen kurikulum digital: Studi mendalam di SMP N. Kutai Kartanegara. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/2676>
- Harly, M. R., Rinaldi, R., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). The Role of School Principals in Building Excellent Education Through Technology-Based Leadership Innovation. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 90-94. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21573>
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3 Agustus), 2951-2962. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/823>
- Hidayat, A. S., & Herlina. (2025). Pengembangan Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Genta Mulia*, 16(2), 224-233. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1730>
- Ilhami, A. H., & Fathoni, T. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 5(2), 611-624. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6290>
- Koli, D. Y., Salim, N. A., Cakranegara, P. A., Puspitasari, N. D., & Hardiansyah, A. (2022). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di era



- digitalisasi pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10249-10258. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4323>
- Mardizal, J., Anggriawan, F., Al Haddar, G., & Arifudin, O. (2023). Model kepemimpinan transformational, visioner dan authentic kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era 4.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2994-3003. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nor, T., & Suriansyah, A. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 256–268. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4181>
- Purnomo, A., Huda, M. A., Agnesti, S. A. D., & Fathoni, T. (2025). Mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan peserta didik sebagai solusi bimbingan konseling di sekolah. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(2), 140-148. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6288>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan visioner dalam pendidikan karakter. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1024-1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rahman, A., Nurjanah, R., & Purwanti, R. (2025). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Digital. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 206–216. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1721>
- Rohaeni. (2023). *Model kepemimpinan transformasional CISMA bagi kepala sekolah*. Jakarta: Indonesia Emas Group.
- Romandoni, I. Y., Sulistyorini, & Nur Efendi. (2024). Transformasi Kepemimpinan Pendidikan Islam: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194–209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Syafriyadi, M. (2021). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP IT Nurul Iman Tulang Bawang* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19540>
- Ulpah, M., Agustini, A., Sofiah, L., & Basrowi, B. (2023). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan. *Journal on Teacher Education*, 4(3). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12282>
- Wulansari, E., & Amalia, K. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Smart School Untuk Membangun Mutu Pembelajaran Di Smp Labschool UNESA 3. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(2), 333-347. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/70725>
- Zebua, D. S. A., Sarumaha, A., Waruwu, A. J., Zai, M., Lase, C. E. T., Harefa, Y. B., & Halawa, F. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Visioner dan Demokratis pada Era Digital. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 12(03), 99-109. <https://online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/35198>